

**PENELITIAN SKRIPSI 50**

**PERWUJUDAN GAGASAN**

**“COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN**

**ARCHITECTURE” OLEH ROBERT**

**VENTURI PADA ARSITEKTUR PURI**

**AGUNG KARANGASEM BALI**



**NAMA : ILONA BEATRIX HENDRATA**  
**NPM : 2017420112**

**PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.**  
**ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR**  
**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG**  
**2021**

**PERWUJUDAN GAGASAN  
“COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN  
ARCHITECTURE” OLEH ROBERT  
VENTURI PADA ARSITEKTUR PURI  
AGUNG KARANGASEM BALI**



**NAMA : ILONA BEATRIX HENDRATA  
NPM : 2017420112**

**PEMBIMBING:  
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH.**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuswadi Saliya', is written over a horizontal line.

**PENGUJI :  
DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T.  
PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO, M. ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilona Beatrix Hendrata  
NPM : 2017420112  
Alamat : Taman Kedoya Permai blok A1 no. 12, Jakarta barat, 11530  
Judul Skripsi : Perwujudan Gagasan “*Complexity and Contradiction in Architecture*” oleh Robert Venturi pada Arsitektur Puri Agung Karangasem Bali

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 18 Juli 2021



Ilona Beatrix Hendrata

## **Abstrak**

# **PERWUJUDAN GAGASAN “*COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN ARCHITECTURE*” OLEH ROBERT VENTURI PADA ARSITEKTUR PURI AGUNG KARANGASEM BALI**

**Oleh**  
**Ilona Beatrix Hendrata**  
**NPM: 2017420112**

Arsitektur Posmodern mulai digagaskan sekitar tahun 1960-an, ketika para arsitek yang didukung oleh ide-ide para filsuf dan sastrawan melihat bahwa arsitektur modern sudah tidak lagi sesuai dengan zaman karena ketidakmampuan dalam menjawab konteks budaya yang spesifik dalam sebuah karya arsitektur. Seorang tokoh bernama Robert Venturi adalah salah seorang yang berperan penting dalam perkembangan Arsitektur Posmodern dengan berbagai gagasannya, yang paling terkenal adalah “Less is Bore” yang menanggapi semboyan arsitektur “Less is More” pada arsitektur Modern. Robert Venturi menulis beberapa buku, diantaranya adalah “Complexity and Contradiction in Architecture” yang berisi gagasan-gagasan Posmodern Robert Venturi. Buku “Complexity and Contradiction in Architecture” ini dikatakan mungkin adalah buku paling berpengaruh yang ditulis oleh seorang arsitek yang berpraktik dalam 100 tahun terakhir, setelah buku karya Le Corbusier “*Towards A New Architecture*”.

Arsitektur Posmodern yang memiliki pemikiran eklektik dan hybrid juga turut berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Pulau Bali sebagai salah satu pusat kebudayaan. Arsitektur yang menjadi ciri khas Pulau Bali adalah Pura sebagai tempat ibadah dan Puri sebagai tempat tinggal kerajaan Bali. Puri Agung Karangasem berada di pusat Kota Amlapura, kerajaan di Bali Timur. Didirikan pada akhir abad ke-19 oleh Anak Agung Anglurah Kutut Karangasem yang diangkat sebagai Stadholder II. Puri Agung Karangasem menerapkan konsep perpaduan antara beberapa budaya dalam arsitekturnya. Arsitektur Bali, arsitektur kolonial sesuai dengan masa pembangunan, dan ada pengaruh Cina.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data yang telah terkumpul akan diproses dengan cara dibandingkan, dikelompokkan dan disimpulkan. Dalam studi akan dicari gagasan-gagasan Venturi dalam “Complexity and Contradiction in Architecture” yang tercermin dalam arsitektur Puri Agung Karangasem. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya gagasan Venturi yang terwujud dilihat dari tata massa dan tata ruang, sosok bangunan dan ornamentasi hasil akulturasi ketiga budaya. Hal ini membuktikan bahwa sebelum Arsitektur Posmodern berkembang di tahun 1960 dan Venturi mengeluarkan gagasan, Puri Agung Karangasem di Pulau Bali sudah menerapkan konsep ini dalam pembangunan Puri sejak lebih dari 60 tahun sebelumnya.

**Kata Kunci: Puri, Bali, Robert Venturi, Arsitektur Posmodern**

## **Abstract**

### **MANIFESTATION OF “COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN ARCHITECTURE” IDEA BY ROBERT VENTURI IN PURI AGUNG KARANGASEM BALI ARCHITECTURE**

**By**

**Iлона Beatrix Hendrata**

**NPM: 2017420112**

*Postmodern architecture was initiated around the 1960s, when architects who were supported by the ideas of philosophers and writers saw that modern architecture was no longer in accordance with the times because of the inability to answer the specific cultural context in an architectural work. A character named Robert Venturi is one who plays an important role in the development of Postmodern Architecture with various ideas, the most famous of which is "Less is Bore" which responds to the architectural motto "Less is More" in Modern architecture. Robert Venturi wrote several books, including "Complexity and Contradiction in Architecture" which contains Robert Venturi's Postmodern ideas. The book "Complexity and Contradiction in Architecture" is said to be perhaps the most influential book written by a practicing architect in the last 100 years, after Le Corbusier's "Towards A New Architecture".*

*Postmodern architecture which has eclectic and hybrid thinking is also developing rapidly in Indonesia, especially on the island of Bali as one of the cultural centers. The architecture that characterizes the island of Bali is the temple as a place of worship and the castle as the residence of the Balinese kingdom. Puri Agung Karangasem is located in the center of Amlapura City, a kingdom in East Bali. It was founded at the end of the 19th century by Anak Agung Anglurah Ktut Karangasem who was appointed as Stadholder II. Puri Agung Karangasem applies the concept of a blend of several cultures in its architecture. Balinese architecture, colonial architecture according to the development period, and there is Chinese influence.*

*This research is qualitative with descriptive-analytical approach. The data that has been collected will be processed by comparing, grouping and summarizing. The study will look for Venturi's ideas in "Complexity and Contradiction in Architecture" which are reflected in the architecture of Puri Agung Karangasem. The results of the study show that many of Venturi's ideas are realized in terms of mass and spatial planning, building figures and ornamentation resulting from acculturation of the three cultures. This proves that before Postmodern Architecture developed in 1960 and Venturi issued the idea, Puri Agung Karangasem on the island of Bali had implemented this concept in the construction of the Puri since more than 60 years earlier.*

**Keyword: Castle, Bali, Robert Venturi, Postmodern Architecture**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. dan Bapak Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M. Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak I Gede Wijaya Kusuma atau Bapak Jayak dari Puri Agung Karangasem sebagai narasumber yang bersedia selama beberapa hari menemani survei objek penelitian.
- Bapak Anak Agung Bagus Surya Dharma Jelantik atas bantuannya mengatur agar survei objek penelitian dapat berjalan dengan lancar.
- Ibunda dari Bapak Anak Agung Bagus Surya Dharma Jelantik sebagai narasumber yang bersedia menemani survei objek penelitian.
- Kedua orang tua yang telah menemani perjalanan survei objek penelitian ke Bali, juga menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Rekan-rekan kelompok dan teman-teman yang sudah memberikan semangat selama proses skripsi.

Bandung, 18 Juli 2021

Ilona Beatrix Hendrata



## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Abstract .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Manfaat Penelitian .....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
1.8. Jenis Penelitian .....	7
1.9. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.10. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.11. Teknik Analisis Data .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Teori Arsitektur Bali.....	9
2.2. Konsep Tata Massa dan Tata Ruang Arsitektur Bali.....	12
2.3. Konsep Arsitektur Puri Bali.....	15
2.3.1. Tata Letak Lokasi Puri.....	15
2.3.2. Tata Ruang dan Tata Massa.....	17
2.3.3. Sosok Bangunan.....	22
2.3.4. Ornamenasi .....	25
2.3.5. Material.....	28
2.4. Teori Arsitektur Cina.....	28
2.4.1. Tata Ruang dan Tata Massa.....	28



2.4.2.	Sosok Bangunan.....	32
2.4.3.	Ornamentasi .....	33
2.4.4.	Material .....	37
2.5.	Teori Arsitektur Kolonial.....	38
2.5.1.	Tata Massa dan Tata Ruang .....	38
2.5.2.	Sosok Bangunan.....	40
2.5.3.	Ornamentasi .....	41
2.5.4.	Material .....	43
2.6.	Complexity and Contradiction in Architecture .....	43
2.6.1.	Ambiguity .....	44
2.6.2.	Both-And.....	45
2.6.3.	Double-functioning element.....	45
2.6.4.	The conventional element .....	45
2.6.5.	Contradiction adapted .....	46
2.6.6.	Contradiction juxtaposed.....	47
2.6.7.	The inside & the outside.....	47
2.6.8.	The obligation toward the difficult.....	47
<b>BAB 3</b>	<b>DESKRIPSI OBJEK STUDI.....</b>	<b>49</b>
3.2.	Puri Agung Karangasem Bali.....	49
3.3.	Puri.....	51
3.4.	Tata Massa dan Tata Ruang Puri Agung Karangasem Bali .....	52
36.4.	Sosok Bangunan Puri Agung Karangasem Bali.....	66
36.4.1.	Candi Kurung .....	66
36.4.2.	Kantor Stadholder .....	67
36.4.3.	Bale Gong.....	68
36.4.4.	Bale Penjagaan .....	68
36.4.5.	Bale Kambang.....	69
36.4.6.	Bale Cina atau Bale Bengong.....	69

36.4.7. Gedong Tua.....	70
36.4.8. Gedong Maskerdam.....	70
36.4.9. Bale Pawedaan.....	71
36.4.10. Bale Pamendesana.....	71
3.5. Material.....	72
<b>BAB 4 PERWUJUDAN GAGASAN “COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN ARCHITECTURE” KARYA ROBERT VENTURI PADA PURI AGUNG KARANGASEM BALI.....</b>	<b>74</b>
4.1. Tata Massa dan Tata Ruang Puri Agung Karangasem .....	74
4.2. Sosok Bangunan Puri Agung Karangasem.....	82
4.3. Ornamen Puri Agung Karangasem.....	89
4.4. Penggunaan Material di Puri Agung Karangasem.....	96
4.5. Perwujudan Gagasan “Complexity and Contradiction in Architecture” Karya Robert Venturi pada Arsitektur Puri Agung Karangasem Bali.....	97
4.5.1. Ambiguity.....	97
4.5.2. Both-And.....	98
4.5.3. Double-Functioning Element.....	99
4.5.4. The Conventional Element.....	100
4.5.5. Contradiction Adapted.....	101
4.5.6. Contradiction Juxtaposed.....	101
4.5.7. The Inside and The Outside .....	102
4.5.8. The Obligation Toward the Difficult .....	102
4.6. Tabel Rangkuman.....	103
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
5.1. Kesimpulan.....	105
5.2. Pemikiran Akhir.....	105
5.3. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Puri Agung Karangasem .....	2
Gambar 1. 2 Buku Complexity and Contradiction in Architecture .....	3
Gambar 2. 1 Asta Kosala Kosali.....	9
Gambar 2. 2 Tri Angga .....	10
Gambar 2. 3 Tri Loka .....	10
Gambar 2. 4 Orientasi Kaja-Kelod dan Kangin-Kauh.....	11
Gambar 2. 5 Struktur Tri Mandala pada Pura Bali .....	12
Gambar 2. 6 Nista Mandala Pura Bali .....	13
Gambar 2. 7 Madya Mandala Pura Bali.....	13
Gambar 2. 8 Utama Mandala Pura Bali .....	14
Gambar 2. 9 Pura berorientasi Kaja-Kelod.....	14
Gambar 2. 10 Pura berorientasi Kangin-kauh.....	14
Gambar 2. 11 Contoh denah hunian dengan tata massa Tri Mandala.....	14
Gambar 2. 12 Persilangan Sumbu Kaja-Kelod dan Kangin-Kauh Membentuk Sanga Mandala .....	15
Gambar 2. 13 Contoh denah hunian dengan tata massa Sanga Mandala.....	15
Gambar 2. 14 Catuspatha Puri Bali.....	15
Gambar 2. 15 Perempatan Agung Puri Agung Gianyar.....	16
Gambar 2. 16 Perempatan Agung Puri Ubud .....	16
Gambar 2. 17 Perempatan Agung Puri Kendran.....	16
Gambar 2. 18 Catuspatha sebagai pusat desa .....	16
Gambar 2. 19 Varian Lokasi Puri .....	16
Gambar 2. 20 Konsep Nawa Sanga pada bangunan Puri.....	17
Gambar 2. 21 Pembagian zona Puri Gede Karangasem .....	17
Gambar 2. 22 Pendaerahan atau zoning puri beserta funit dan fungsi.....	18
Gambar 2. 23 Candi Bentar di Puri Gede Karangasem .....	18
Gambar 2. 24 Kori Agung Puri Gede Karangasem .....	19
Gambar 2. 25 Bagian Unit Ancak Saji.....	19
Gambar 2. 26 Bale Pegambuhan Puri Gede Karangasem.....	20
Gambar 2. 27 Bale Lembu Agung Puri Gede Karangasem .....	21
Gambar 2. 28 Pembagian zona Pamerajan Agung Puri .....	22

Gambar 2.29 Bale Sakepat .....	23
Gambar 2.30 Bale Sakenem .....	23
Gambar 2.31 Bale Sakutus .....	23
Gambar 2.32 Bale Astasari.....	24
Gambar 2.33 Bale Tiangsanga .....	24
Gambar 2.34 Bale Sakarosas.....	25
Gambar 2.35 Candi Bentar .....	25
Gambar 2.36 Candi Kurung .....	25
Gambar 2.37 Dinding Penyengker .....	25
Gambar 2.38 Ornamen Keketusan .....	26
Gambar 2.39 Ornamen Papatran .....	26
Gambar 2.40 Ornamen Kekarangan.....	27
Gambar 2.4 1 Courtyard Arsitektur Cina .....	30
Gambar 2.4 2 Tata Ruang Si-He-Yuan .....	30
Gambar 2.4 3 Tipe Si-He-Yuan dan tipe San-He-Yuan.....	31
Gambar 2.4 4 Tipe Mixed San-He-Yuan dan Si-He-Yuan dan Tipe Kompleks.....	32
Gambar 2.4 5 Bentuk atap arsitektur Cina .....	32
Gambar 2.4 6 Bentuk bubungan atap arsitektur Cina .....	32
Gambar 2.4 7 Bentuk dinding samping.....	32
Gambar 2.48 Contoh ornamen hewan arsitektur cina .....	33
Gambar 2.49 Hiasan atap Kelenteng Tay Kak Sie.....	33
Gambar 2.50 Relief Naga .....	33
Gambar 2.51 Arca Singa di Forbidden City.....	33
Gambar 2.52 Ornamen Burung Hong .....	33
Gambar 2.53 Hiasan atap gajah.....	34
Gambar 2.54 Relief Qilin .....	34
Gambar 2.55 Arca Qilin.....	34
Gambar 2.56 Hiasan atap burung bangau .....	34
Gambar 2.57 Relief menjangan.....	35
Gambar 2.58 Ornamen Kekelawar di Kelenteng Kwan Sing Bo.....	35
Gambar 2.59 Contoh ornamen flora arsitektur Cina .....	35
Gambar 2.60 Ornamen bunga teratai .....	35
Gambar 2.61 Simbol Yin dan Yang .....	36
Gambar 2.62 Simbol Pat Kwa.....	36

Gambar 2.63 Patung Delapan Dewa mengarungi lautan .....	36
Gambar 2.64 Perkembangan arsitektur kolonial di Indonesia .....	38
Gambar 2.65 Tata ruang arsitektur Kolonial Indische Empire .....	39
Gambar 2.66 Windwijzer .....	41
Gambar 2.67 Nok Acreterie dan cerobong atap semu .....	42
Gambar 2.68 Geveltoppen .....	42
Gambar 2.69 Ragam hias pasif .....	42
Gambar 2.70 Ragam hias tubuh bangunan .....	42
Gambar 2.71 Tampak dan denah pada VannaVenturi's House .....	43
Gambar 2.72 Tampak dan potongan pada VannaVenturi's House .....	44
Gambar 2.73 Aplikasi gagasan conventional element pada VannaVenturi's House .....	46
Gambar 3.1 Bale Maskerdam Puri Agung Karangasem .....	48
Gambar 3.2 Puri Agung Karangasem .....	49
Gambar 3.3 Taman Ujung Soekasada .....	49
Gambar 3.4 Taman Air Tirta Gangga .....	49
Gambar 3.5 Perempatan Agung .....	51
Gambar 3.6 Lingkungan sekitar Puri Agung Karangasem .....	51
Gambar 3.7 Tata Ruang Puri Agung Karangasem dan Puri Medhura .....	51
Gambar 3.8 Area Bancingah Puri Agung Karangasem .....	53
Gambar 3.9 Candi Kurung .....	53
Gambar 3.10 Bale Kembar pada Bancingah .....	54
Gambar 3.11 Denah Bale Gong pada Bancingah .....	54
Gambar 3.12 Bale Gong pada Bancingah .....	54
Gambar 3.13 Area Kawula Roban Puri Agung Karangasem .....	55
Gambar 3.14 Area Keramen Puri Agung Karangasem .....	55
Gambar 3.15 Bale Sakenem Puri Agung Karangasem .....	56

Gambar 3.16 Area Bale Kambang Puri Agung Karangasem .....	56
Gambar 3.17 Denah Bale Kambang Puri Agung Karangasem .....	57
Gambar 3.18 Bale Kambang Puri Agung Karangasem.....	57
Gambar 3.19 Bale Cina atau Bale Bengong.....	57
Gambar 3.20 Area Gedong Tua .....	58
Gambar 3.21 Gedong Tua .....	58
Gambar 3.22 Area Kantor Puri Agung Karangasem.....	58
Gambar 3.23 Kantor Puri Agung Karangasem .....	59
Gambar 3.24 Area Maskerdam Puri Agung Karangasem .....	59
Gambar 3.25 Denah Maskerdam Puri Agung Karangasem .....	60
Gambar 3.26 Gedong Maskerdam Puri Agung Karangasem .....	60
Gambar 3.27 Selasar Gedong Maskerdam .....	60
Gambar 3.28 Area Bale Pamendesasan atau Semanggan.....	61
Gambar 3.29 Denah Bale Pamendesasan atau Semanggan .....	61
Gambar 3.30 Bale Pamendesasan atau Semanggan .....	62
Gambar 3.31 Area Bale Pawedaan Puri Agung Karangasem .....	62
Gambar 3.32 Denah Bale Pawedaan Puri Agung Karangasem.....	62
Gambar 3.33 Bale Pawedaan Puri Agung Karangasem .....	63
Gambar 3.34 Area Pamerajan Agung Puri Agung Karangasem .....	63
Gambar 3.35 Pamerajan Agung Puri Agung Karangasem.....	63
Gambar 3.36 Gedong Betawi Puri Agung Karangasem.....	64
Gambar 3.37 Gedong London Puri Agung Karangasem .....	64
Gambar 3.38 Gedong Yogya Puri Agung Karangasem .....	64
Gambar 3.39 Candi Kurung Puri Agung Karangasem.....	65
Gambar 3.40 Patung Batara Gana (Ganesha) di Candi Prambanan .....	65
Gambar 3.41 arca pada sisi candi Kurung.....	66
Gambar 3.42 pintu masuk pada candi kurung.....	66
Gambar 3.43 ornamen pada candi kurung.....	66
Gambar 3.44 Kantor Stadholder atau Bale Kembar pada Bancingah .....	67
Gambar 3.45 Bale Gong pada Bancingah .....	67
Gambar 3.46 Bale Penjagaan .....	67
Gambar 3.47 Bale Kambang .....	68
Gambar 3.48 Bale Kambang .....	68
Gambar 3.49 Bale Cina atau Bale Bengong.....	69

Gambar 3.50 Gedong Tua setelah rekonstruksi .....	69
Gambar 3.51 Gedong Maskerdam .....	70
Gambar 3.52 Gedong Maskerdam .....	70
Gambar 3.53 Bale Pawedaan Puri Agung Karangasem.....	70
Gambar 3.54 Bale Pamendesan Puri Agung Karangasem .....	71
Gambar 4.1 Tata Massa Puri Agung Karangasem .....	74
Gambar 4.2 Tata Massa Puri Agung Karangasem.....	75
Gambar 4.3 Tata Massa Tri Mandala Berorientasi Kangin-Kauh .....	75
Gambar 4.4 Tata Ruang Si-He-Yuan.....	75
Gambar 4.5 Tata Ruang Arsitektur Kolonial .....	75
Gambar 4.6 Tata massa Puri Agung Karangasem .....	77
Gambar 4.7 Tata Massa Puri Agung Batan Ancak .....	77
Gambar 4.8 Tata Massa Puri Agung Besakih .....	77
Gambar 4.9 Tata Ruang Si-He-Yuan.....	77
Gambar 4.10 Tata Ruang Arsitektur Kolonial .....	77
Gambar 4.11 Tata massa Puri Agung Karangasem .....	79
Gambar 4.12 Tata Massa Tri Mandala berorientasi.....	79
Gambar 4.13 Tata Ruang Si-He-Yuan.....	79
Gambar 4.14 Denah Gedong Maskerdam.....	81
Gambar 4.15 Tata ruang arsitektur Kolonial Indische Empire .....	81
Gambar 4.16 Candi Kurung .....	83
Gambar 4.17 Candi Bentar .....	83
Gambar 4.18 Candi Kurung .....	83
Gambar 4.19 Pagoda Xumi.....	83
Gambar 4.20 Giant Wild Goose Pagoda.....	83
Gambar 4.21 Gedong Maskerdam .....	86
Gambar 4.22 Gedong Maskerdam .....	86
Gambar 4.23 sosok bangunan tradisional Bali.....	86
Gambar 4.24 sosok bangunan tradisional Bali.....	86
Gambar 4.25 sosok bangunan kolonial “Indische Empire” .....	86
Gambar 4.26 Candi Kurung Puri Agung Karangasem.....	89
Gambar 4.27 Ornamen di atas pintu pada Candi Kurung .....	89
Gambar 4.28 Pintu di Candi Kurung .....	89



Gambar 4.29 Ornamen relief singa bersayap di dinding Candi Kurung .....	89
Gambar 4.30 Patung Dwarapala dan singa di Candi Kurung.....	90
Gambar 4.31 Ornamen Karang gajah dan goak di Candi Kurung .....	90
Gambar 4.32 Relief di dinding Bale Kembar.....	90
Gambar 4.33 Ornamen di jendela Bale Kembar .....	90
Gambar 4.34 Relief singa bersayap.....	90
Gambar 4.35 Ornamen Patra flora bagian atas jendela.....	91
Gambar 4.36 Motif Meander.....	91
Gambar 4.37 Pintu dari arah keramen.....	91
Gambar 4.38 Atap gili kambing .....	92
Gambar 4.39 Bagian kaki gili kambing.....	92
Gambar 4.40 Arca Naga taksaka.....	92
Gambar 4.41 Ornamen di jembatan Gili Kambang.....	92
Gambar 4.42 Ornamen pada lantai gili kambng.....	92
Gambar 4.43 Ornamen arch denganlampu.....	92
Gambar 4.44 Arca singa bersayap memakai mahkota .....	92
Gambar 4.45 Bale Cina .....	93
Gambar 4.46 Ornamen dari keramik di Bale Cina.....	93
Gambar 4.47 Ornamen ukiran Bali di Kolom Gedong Tua .....	93
Gambar 4.48 Ornamen di Jendela Gedong Tua .....	93
Gambar 4.49 Ornamen kepala kolom dan sekur Gedong Maskerdam.....	94
Gambar 4.50 Ukiran pada kolom Gedong Maskerdam.....	94
Gambar 4.51 Pintu penuh ukiran Gedong Maskerdam .....	94
Gambar 4.52 Ornamen Arch dengan lampu Gedong Maskerdam .....	94
Gambar 4.53 Jendela kamar gedong maskerdam.....	94
Gambar 4.54 Dinding penuh relief Gedong Maskerdam .....	95
Gambar 4.55 Jendela kamar gedong maskerdam.....	95
Gambar 4.56 Plafon Bale Pamendesas .....	95
Gambar 4.57 Pintu Bale Pamendesas .....	95
Gambar 4.58 Jendela Bale Pamendesas.....	95
Gambar 4.59 Ornamen pada pagar Bale Pamendesas .....	95
Gambar 4.60 Ornamen relief barong bermahkota.....	95
Gambar 4.61 Atap Bale Pawedaan.....	96
Gambar 4.62 Pagar penuh ornamen .....	96

Gambar 4.63 Ornamen relief barong bermahkota.....	96
Gambar 4.64 Railing tangga dari besi di Bale Kambang.....	97
Gambar 4.65 Jendela kamar Gedong Maskerdam .....	100
Gambar 4.66 Arch pada Gedong Maskerdam.....	101
Gambar 4.67 Arch dengan Keystone .....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sosok Bangunan Arsitektur Tradisional Bali .....	23
Tabel 2.2 Ornamenasi Arsitektur Cina .....	33
Tabel 2.3 Tata Massa dan tata Ruang Arsitektur Kolonial .....	38
Tabel 2.4 Sosok Bangunan arsitektur Kolonial .....	40
Tabel 2.5 Ornamenasi arsitektur kolonial.....	41
Tabel 4.1 Tata Massa (Sumbu) Puri Agung Karangasem.....	76
Tabel 4.2 Tata Massa (Simetri) Puri Agung Karangasem .....	78
Tabel 4.3 Tata Massa (Hierarki) Puri Agung Karangasem.....	80
Tabel 4.4 Tata Ruang Gedong Maskerdam .....	82
Tabel 4.5 Sosok Bangunan Candi Kurung Puri Agung Karangasem .....	85
Tabel 4.6 Sosok Bangunan Gedong Maskerdam.....	88
Tabel 4.7 Ornamenasi Puri Agung Karangasem .....	96
Tabel 4.8 Tabel Rangkuman.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Orientasi Kabupaten Karangasem.....	109
Lampiran 2 Aset Pusaka Puri Amplapura dengan pola pemukimannya.....	110
Lampiran 3 Denah Puri Kanginan .....	111
Lampiran 4 Wawancara hari-1 dengan Bapak I Gede Wijaya Kusuma .....	112
Lampiran 5 Wawancara hari-2 dengan Bapak I Gede Wijaya Kusuma .....	112
Lampiran 6 Wawancara dengan Ibunda dari Bapak Anak Agung Bagus Surya Dharma Jelantik.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tradisi adat dan budaya Bali secara intensif mengalami perubahan dan perkembangan sejak abad ke-8. Arsitektur sebagai produk dan wadah aktivitas budaya tentu ikut mengalami perubahan. Perubahan terjadi secara berkelanjutan dimulai pada masa pra-Hindu, masa Kerajaan Bali Kuno dan masa Kerajaan Bali dibawah pengaruh Kerajaan Majapahit dilanjutkan masa penjajahan kolonial, lalu masa kemerdekaan serta pasca kemerdekaan. Masa penjajahan kolonial menjadi salah satu fase dalam kehidupan masyarakat Bali yang membawa pengaruh budaya cukup besar.

Bali menjadi salah satu daerah yang relatif paling singkat dikuasai oleh penjajah karena salah satu yang paling akhir ditaklukan di banding daerah lain di Indonesia. Setelah takluknya Kerajaan Klungkung di tangan Belanda tanggal 28 April 1908 Bali secara de facto sepenuhnya jatuh kepada pemerintah kolonial Belanda. Dalam waktu yang relatif singkat tersebut, pemerintah kolonial Belanda tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam hal pembangunan fisik serta pemikiran bidang kebudayaan dan pariwisata yang berlangsung hingga kini, termasuk arsitektur.

Pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20 ketika Bali jatuh ke tangan Belanda, sedang berkembang gaya arsitektur Indo-Eropa di Indonesia. Gaya arsitektur ini adalah arsitektur modern awal yang merupakan penggabungan dengan arsitektur tropis di Indonesia. Arsitektur tidak Jika dibandingkan misalnya dengan bangunan dan tata kota besar seperti Batavia, Bandung, Semarang, atau Surabaya dan Malang. Di kota-kota tersebut arsitektur lokal tidak tercermin dalam pembangunan arsitekturnya. Tetapi di Bali ditemukan arsitektur-arsitektur pada masa kolonial yang tidak hanya menerapkan unsur lokal untuk menjawab permasalahan iklim, melainkan memang secara sadar meleburkan kebudayaan historis Bali.

Puri Agung Karangasem tidak seperti bangunan Puri di Bali pada umumnya. Juga tidak seperti bangunan era kolonialisme di Indonesia. Penggabungan berbagai unsur sangat kentara terlihat pada bentuk rancangan Puri Agung Karangasem. Langgam arsitektur Tionghoa juga terlihat, disebabkan oleh kedekatan Raja terhadap pedangan Cina pada saat itu. Jika dipandang dengan pemahaman arsitektur, bangunan ini diduga dirancang dengan menerapkan prinsip arsitektur post modern.



Gambar 1. 1 Puri Agung Karangasem  
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Identitas pada bangunan ini, sangat terkait dengan teori arsitektur postmodern yang mengedepankan identitas-identitas tersebut. Padahal di masa pembangunan Puri, ideologi arsitektur yang ada masih memegang paham arsitektur modern awal. Post Modernisme sendiri merupakan suatu aliran baru yang menentang segala sesuatu kesempurnaan dari modernisme, bahkan tidak jarang menentang aturan yang ada dan mencampurkan berbagai macam gaya.

Sama seperti Charles Jencks, Robert Venturi disebut sebagai '*founding father*' arsitektur posmodern. Gagasan pertama yang berpengaruh terhadap terhadap perkembangan awal posmodernisme adalah buku karya Robert Venturi yang berjudul *Complexity and Contradiction in Architecture* (1962). Dengan nada positif, Charlels Jencks memuji karya Venturi dan manifestonya *Complexity and Contradiction in Architecture* yang dianggap efektif menantang argumen arsitektur yang sebaiknya murni dan penuh batasan pada arsitektur modern. (Menurut Van Moos (1987) pada Ikhwanuddin, 2005: Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur), pada tahun 1960- an terjadi krisis sosial dan ekonomi, pada saat itulah gerakan arsitektur sedang mencari identitas barunya.





Gambar 1. 2 Buku *Complexity and Contradiction in Architecture*  
Sumber: google image diakses April 2021

Buku Venturi berusaha untuk meletakkan kriteria teori literal yang akan digunakan dalam analisis estetis karya arsitektur. Buku Venturi diatas berisi analisisnya terhadap arsitektur masa lalu, yang ternyata menurutnya berisi elemen-elemen yang saling kontradiktif dan kompleks. Isi buku tersebut secara langsung menyerang doktrin Mies van der Rohe "*less is more*"<sup>1</sup>, dan Venturi menggantikannya dengan "*less is bore*". (Tjahjono dalam Ikhwanuddin, 2005: 19, Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur). Tulisan tersebut mengacu pada sejarah yang kemudian digunakan sebagai elemen untuk analisis komparatif.

Tulisan "*Complexity and Contradiction in Architecture*" karya Robert Venturi dirasa cocok untuk menjadi elemen komparatif untuk melihat prinsip-prinsip Post Modern yang tercermin pada Puri Agung Karangasem Bali.

---

<sup>1</sup> "*Less is More*" adalah sebuah konsep yang dipopulerkan oleh Ludwig Mies van der Rohe, tokoh Arsitektur Modern dunia. *Less is More* ini memiliki arti bahwa kesederhanaan (*simplicity*) dan kejelasan (*clarity*) akan mengarahkan kepada hasil yang maksimal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Era arsitektur Posmodern dimulai pada tahun 1960-an. Pada tahun 1966, seorang tokoh arsitektur post modern bernama Robert Venturi membuat sebuah buku berisi pandangannya mengenai arsitektur “*Complexity and Contradiction in Architecture*”. Puri Agung Karangasem Bali dibangun pada tahun 1896 oleh Anak Agung Gede Jelantik, Raja Karangasem I. Daya tarik utama Puri Agung adalah kemegahan arsitektur bangunannya yang merupakan perpaduan antara arsitektur Bali, China, dan Eropa. Penelitian ini akan mengungkap bahwa sebelum Robert Venturi mencetuskan pandangannya dalam buku *Complexity and Contradiction in Architecture*, Puri Agung Karangasem Bali juga sudah menerapkan pandangan tersebut.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Langgam arsitektur mana yang mempengaruhi pada tata massa, tata ruang, sosok bangunan, ornamen, dan material di Puri Agung Karangasem dan bagaimana pengaruhnya?

Gagasan posmodern “*Complexity and Contradiction in Architecture*” dari Robert Venturi apa saja yang terlihat pada arsitektur Puri Agung Karangasem dan bagaimana penerapannya?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prinsip arsitektur post modern pada buku “*Complexity and Contradiction in Architecture*” karya Robert Venturi yang terlihat pada arsitektur Puri Agung Karangasem Bali. Penelitian ini juga bermaksud untuk membuktikan bahwa arsitektur di Indonesia khususnya Bali sudah lebih dulu menerapkan prinsip arsitektur post modern.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Menambah wawasan mengenai arsitektur Puri Agung Karangasem Bali.
2. Menambah wawasan mengenai tata massa, tata ruang, sosok bangunan dan ornamen dan struktur dan material Puri Agung Karangasem.
3. Menambah wawasan mengenai prinsip post modern khususnya pandangan Robert Venturi melalui buku “*Complexity and Contradiction in Architecture*”.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

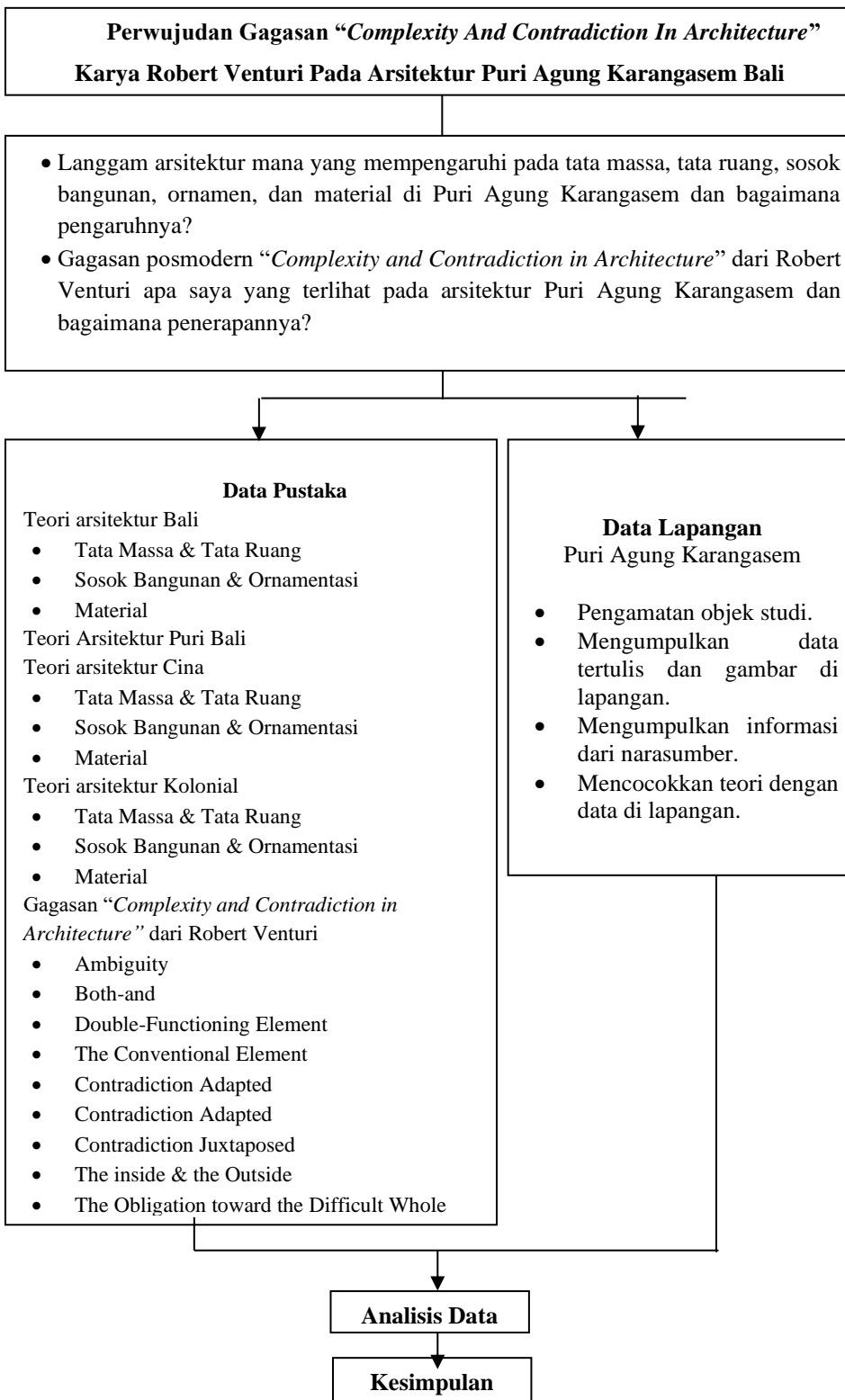
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

Identifikasi massa-massa dan fungsi massa pada Puri Agung Karangasem, tata massa, tata ruang, sosok bangunan dan ornamen, dan struktur dan material.

Identifikasi tata massa, tata ruang, sosok bangunan dan ornamen, dan struktur dan material arsitektur Puri Agung Karangasem sesuai langgam arsitektur yang mempengaruhinya, Bali, Cina atau Kolonial.

Identifikasi gagasan “*Complexity and Contradiction in Architecture*” Robert Venturi yang tercermin pada arsitektur Puri Agung Karangasem.

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian  
Sumber: Analisis Pribadi Penulis

### **1.8. Jenis Penelitian**

Jenis pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan dengan mengunjungi obyek secara langsung. Hasil observasi kemudian akan dianalisis dan dikomparasi dengan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **1.9. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan. Lokasi objek dari penelitian berada di Jalan Sultan Agung, Karangasem, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali 80811. Jadwal survey lapangan adalah tanggal 4-8 April 2021

### **1.10. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang mencakup kegiatan pengambilan gambar, wawancara, dan observasi objek terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi literatur terkait topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **Wawancara**

Wawancara narasumber dengan abdi dalem Puri Agung Karangasem untuk memperoleh informasi terkait fungsi dan konsepsi pada kompleks Puri Agung Karangasem Bali.

#### **Observasi Lapangan**

Observasi lapangan melalui pengambilan gambar atau dokumentasi dan pengamatan langsung objek penelitian.

#### **Studi Literatur**

Literatur utama yang digunakan adalah: Robert Venturi: *Complexity and Contradiction in Architecture* oleh Robert Venturi (1966)

### **1.11. Teknik Analisis Data**

Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data yang telah terkumpul akan diproses dengan cara dibandingkan, dikelompokkan dan disimpulkan. Data yang diperoleh melalui studi literatur akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan. Kemudian perbandingan tersebut akan menghasilkan kesimpulan akhir.

1. Mengumpulkan data dari literatur *Complexity and Contradiction in Architecture* oleh Robert Venturi.
2. Mengumpulkan data dan gambar kerja Puri Agung Karangasem Bali.

Menganalisis kedua kumpulan data dan literatur dengan mengkaji penerapan teori *Complexity and Contradiction in Architecture* oleh Robert Venturi pada elemen arsitektural dari obyek penelitian Puri Agung Karangasem.